

**BAB II**

**SEJARAH DAN LETAK GEOGRAFIS TANJUNGBALAI, PERMASALAHAN,  
DAN KASUS-KASUS PENYELUNDUPAN BARANG BEKAS (TEKSTIL) DI  
KOTA TANJUNGBALAI**

Di dalam Bab II ini penulis akan menjelaskan sejarah dan letak Geografis daerah penelitian yaitu Kota Tanjungbalai dan Malaysia, untuk digunakan sebagai pengetahuan bagi pembaca agar dapat mengetahui lokasi serta keadaan sosial dan budaya yang terjadi di daerah penelitian guna mendekatkan diri pembaca dengan keadaan di lokasi penelitian yaitu Kota Tanjungbalai.

**A. Profil Kota Tanjungbalai**

**1. Kondisi Geografis Kota Tanjungbalai**

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu dari 33 (tiga puluh tiga) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang berada di kawasan pesisir pantai timur Sumatera Utara. Secara astronomis Kota Tanjungbalai terletak pada koordinat 2058'15" – 3001'32" LU dan 99o48'00" – 99o50'16" BT, merupakan daerah pertemuan 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Silau dan Sungai Asahan yang bermuara ke Selat Malaka. Jaraknya relatif dekat dengan negara Malaysia, Singapura dan Thailand. Wilayah Kota Tanjungbalai dikelilingi oleh Kabupaten Asahan dan merupakan hinterland dengan Kabupaten Labuhan Batu, Simalungun, Karo dan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sumatera Utara serta Provinsi Kepulauan Riau,

daerah Tanjungbalai adalah daerah terluar dari wilayah Sumatra Utara yang strategis terdapat pada jalur perdagangan internasional.<sup>24</sup>

Berdasarkan letak geografisnya tersebut Kota Tanjungbalai sangat strategis dan ekonomis. Kota Tanjungbalai didukung oleh tersedianya sarana, prasarana, infrastruktur dan aksesibilitas yang cukup memadai, baik berupa modal transportasi darat, laut, jaringan air bersih, listrik dan telekomunikasi yang dapat menjangkau seluruh wilayah nusantara maupun negara tetangga. Batas administrasi Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Kota Tanjungbalai berada di wilayah pesisir pantai timur Sumatera Utara tepatnya berada di tepi Sungai Asahan yang merupakan sungai terpanjang di Sumatera Utara.

---

<sup>24</sup>Bagian Pemerintahan Kota Tanjungbalai, 2015, *Kondisi Geografis*, <http://tanjungbalaikota.go.id/kondisi-geografis/>, BPS Pemerintah Kota Tanjungbalai, diakses pada 5 Agustus 2017, Pukul 03. 00



Sumber (google. maps. com), Peta Wilayah Tanjung Balai

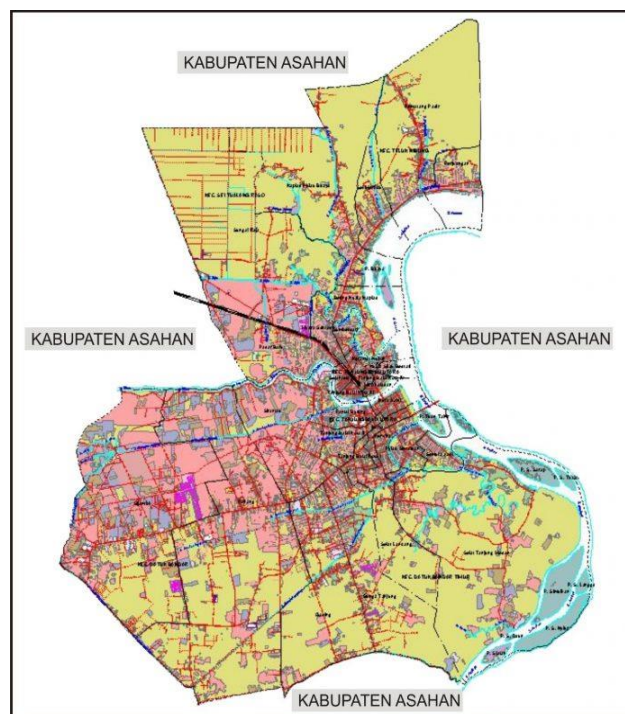
Gambar 1. Letak Geografis Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai memiliki luas wilayah  $\pm 60,52$  km<sup>2</sup> atau  $\pm 6.052$  Ha. Luas wilayah Kota Tanjungbalai hanya 0,08 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Letak wilayah Kota Tanjungbalai secara keseluruhan berbatasan dengan Kabupaten Asahan.

### **1. Sejarah Kota Tanjungbalai**

Berdasarkan sejarah, keberadaan Kota Tanjungbalai tidak dapat dipisahkan dengan kerajaan Asahan yang telah berdiri  $\pm 392$  tahun yang lalu. Tepatnya dengan penobatan Sultan Abdul Jalil sebagai raja pertama Kerajaan Asahan di Kampung Tanjung yang merupakan cikal bakal nama Tanjungbalai pada tahun 1620. Asal-usul nama Kota Tanjungbalai menurut cerita rakyat bermula dari sebuah balai yang ada

disekitar ujung tanjung di muara sungai Silau dan aliran sungai Asahan. Lama-kelamaan balai tersebut semakin ramai disinggahi karena letaknya yang strategis sebagai bandar kecil tempat melintas bagi orang-orang yang ingin berpergian ke hulu sungai Silau dan sungai Asahan. Tempat itu kemudian dinamai “Kampung Tanjung” dan orang lazim menyebutnya “Balai Di Tanjung”.<sup>25</sup>



Sumber (website pemerintahan kota Tanjungbalai)

Gambar 1. Peta Kota Tanjungbalai

Di zaman penjajahan Belanda, pertumbuhan dan perkembangan Kota Tanjungbalai semakin meningkat dan strategis. Kota Tanjungbalai dijadikan sebagai *Gementee* berdasarkan *Besluit G. G.* tanggal 27 Juni 1917 dengan Stbl. 1917 Nomor

---

<sup>25</sup> Pemerintah Tanjung Balai, *sejarah*, [tanjungbalaikota. go. id](http://tanjungbalaikota.go.id), Diakses Pada 20 Juli 2017 Pukul 03.00am

284. Hal ini sejalan dengan berdirinya perkebunan – perkebunandi daerah Asahan dan Sumatera Timur, seperti H. A. P. M, SIPEF, London Sumatera (Lonsum) dan lain-lain. Pembangunan jalur transportasi seperti jalan, jembatan dan jalur kereta api mempermudah akses ke Kota Tanjungbalai. Sehingga hasil-hasil dari perkebunan dapat dipasarkan dengan lancar ke luar negeri melalui pelabuhan Tanjungbalai. Maka Kota Tanjungbalai berkembang sebagai kota pelabuhan yang diperhitungkan di pantai timur Sumatera Utara.<sup>26</sup>

Pembukaan kantor-kantor dagang berbagai maskapai Belanda di Tanjungbalai pada abad XX, seperti K. P. M., Borsumeij dan lain-lain, maka mulailah bangsa Eropa menetap di Kota Tanjungbalai. Asisten Resident van Asahan berkedudukan di Tanjungbalai yang jabatannya bertindak sebagai Walikota dan Ketua Dewan Kota (Voorzitter van den Gemeenteraad).Maka mulai saat itu Kota Tanjungbalai selain tempat kedudukan Raja, juga merupakan tempat kedudukan Asisten Resident.<sup>27</sup>

## **2. Pertumbuhan Ekonomi Tanjungbalai**

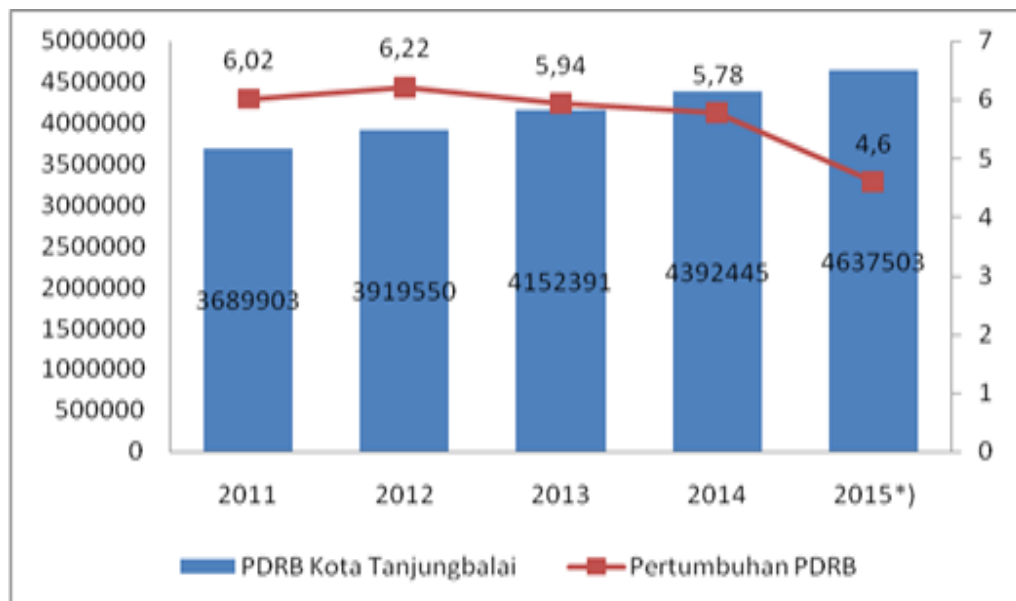
Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan per kapita riil bersumber dari dalam suatu daerah yang berlangsung terus-menerus. Selama lima tahun terakhir, PDRB Kota Tanjungbalai mengalami tren meningkat setiap tahunnya. Nilai PDRB Kota Tanjungbalai atas dasar harga konstan pada periode 2015 telah menembus sekitar Rp 4,637 triliun, atau mengalami peningkatan signifikan sebesar

---

<sup>26</sup>*Ibid*, Anonim

<sup>27</sup>*Ibid*

18,3 persen dibanding periode 2012 yang hanya sebesar Rp 3,919 triliun. Dilihat dari sisi pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, Kota Tanjungbalai relatif mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada 2011, pertumbuhan PDRB Kota Tanjungbalai sebesar 6,02 persen. Angka pertumbuhan PDRB mencapai puncak tertinggi pada periode 2012 dengan nilai pertumbuhan sebesar 6,22 persen. Namun pada periode 2015 pertumbuhan PDRB Kota Tanjungbalai kembali turun dengan pertumbuhan hanya sebesar 4,6 persen. Perkebangan nilai PDRB Kota Tanjungbalai selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

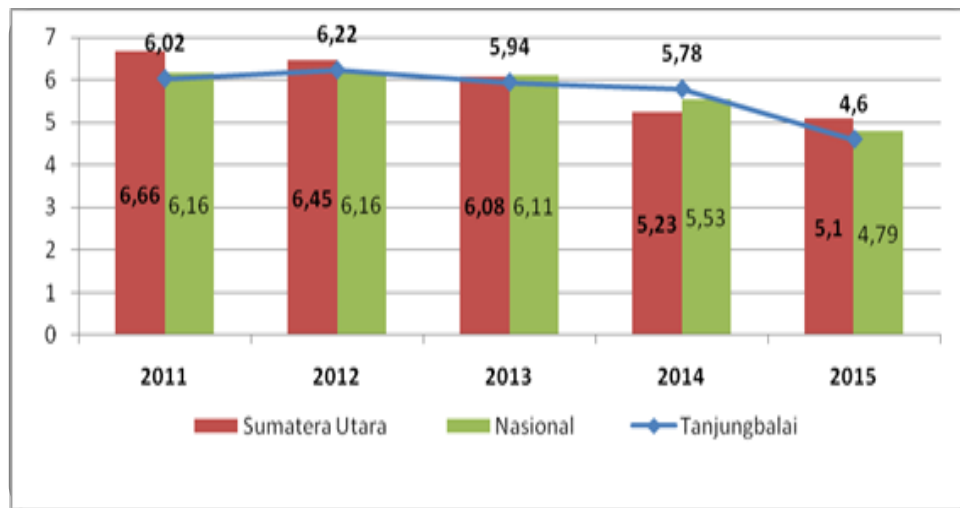


Sumber: BPS Kota Tanjungbalai (2016)

Gambar 3. Perkembangan Nilai PDRB dan pertumbuhan PDRB

Kota Tanjungbalai, 2011-2015

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungbalai mengalami perubahan pola pertumbuhan yang hampir sama dengan Sumatera Utara yaitu mengalami perlambatan pertumbuhan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan, posisi pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungbalai pada tahun 2014 berada diatas pertumbuhan Sumatera Utara yaitu sebesar 5,78 persen, sedangkan Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,24 persen pada tahun 2014. Perbandingan pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungbalai dengan Provinsi Sumatera Utara dan dengan Nasional dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: BPS Kota Tanjungbalai (2016)

Gambar 4. Pertumbuhan PDRB KotaTanjungbalai dan Perbandingannya dengan Provinsi dan Nasional Tahun 2011-2015

Dilihat berdasarkan pertumbuhan kontribusi sektoral terhadap PDRB maka tidak ditemukan sektor yang mengalami pertumbuhan yang mencolok.Sektor jasa

lainnya memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi kemudian sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah sektor pengadaan listrik dan gas.

### **3. Demografi Kota Tanjungbalai**

Kondisi penduduk Kota Tanjungbalai mengalami berbagai dinamika yang relatif menantang untuk diatasi. Sebelum berpisah dari Kabupaten Asahan melalui Undang-Undang Darurat Nomor 9 tahun 1956, dengan luas hanya 199 ha Tanjungbalai pernah menjadi kota terpadat di Asia Tenggara dengan kepadatan sekitar 20.000 jiwa/km<sup>2</sup>. Hingga periode 2014, Kota Tanjungbalai dihuni oleh beragam suku di antaranya; Suku Batak (Simalungun, Toba, Mandailing, Pakpak, dan Karo) 42,56 persen, Jawa 17,06 persen, Melayu 15,41 persen, Minang 3,58 persen, Aceh 1,11 persen, dan suku lainnya sebanyak 20,28 persen. Sedangkan dari sisi agama yang dianut, sebagian besar penduduk Kota Tanjungbalai beragama Islam dengan persentase 81,99 dari seluruh populasi. Penduduk yang dijadikan sebagai modal utama pembangunan daerah di Kota Tanjungbalai mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Sampai dengan 2015, jumlah penduduk Kota Tanjungbalai telah mencapai 167.012 jiwa, meningkat dibanding periode 2013 sebesar 164.675 jiwa atau dengan kata lain laju pertumbuhan penduduknya sebesar 1,41 persen



#### **4. Perhubungan**

Kota Tanjungbalai memiliki pelabuhan yang berada di Teluk Nibung. Letaknya dekat dengan negara Malaysia sehingga menyediakan kapal ferry yang digunakan untuk mengangkut penumpang antarnegara. Dalam sehari terdapat 6 unit ferry yang melayani jurusan Tanjungbalai-Port Klang Malaysia. Selama Tahun 2011-2015 terjadi peningkatan jumlah penumpang ke LN sebesar 14 persen setiap tahunnya. Selain itu terdapat kapal ferry yang melayani jurusan antarnegara. Kapal-kapal ini melayani jurusan Tanjungbalai ke Ledong, Sei Berombang, Panipahan dan Bagan Siapi-api.

#### **B. Sejarah Impor Pakaian Bekas di Kota Tanjungbalai**

Kota Tanjungbalai adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Letak geografis Kota Tanjungbalai yang sangat dekat dengan Malaysia menjadi faktor utama yang menyebabkan mudahnya peredaran perekonomian legal maupun ilegal dari negeri Malaysia yang menggunakan jalur laut. "Monza" singkatan dari Mongonsidi Plaza merupakan pasar pertama yang menjual barang bekas ilegal dari Malaysia sebelum diberlakukannya peraturan yang memuat mengenai impor ilegal. Mongonsidi Plaza berada di Jalan Monginsidi Kota Medan. Pasar ini bukanlah bangunan permanen seperti plaza-plaza sebenarnya tetapi awalnya hanya berupa kios-kios darurat. Pasar Monza ini muncul di pertengahan 90-an tepat pada saat plaza-plaza di Medan mulai tumbuh subur. Monza kemudian menjadi sebutan barang bekas impor di Medan.

Prospek cerah dari bisnis barang bekas ini kemudian memancing minat pengusaha di Kota Tanjungbalai yang selama ini telah menjalin hubungan dagang dengan pengusaha-pengusaha Malaysia yang berbisnis hasil laut, pertanian, dan barang manufaktur lainnya untuk melakukan bisnis pakaian bekas ini sebagai usaha sampingan. Pengusaha-pengusaha pakaian bekas ini populer disebut masyarakat Tanjungbalai sebagai “Tokeh Bal”.

Kota Tanjungbalai memiliki kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis. Penetapan tersebut dilakukan karena kawasan ini mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkungan kota terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup dan pertahanan keamanan.<sup>28</sup> Rencana pola ruang kawasan Kota Tanjungbalai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Rencana Pola Ruang Kawasan Kota Tanjungbalai

No	Rencana Pola Ruang Kawasan	Uraian
1.	Kawasan Peruntukan Perdagangan dan Jasa	Kawasan pasar tradisional - seluas ± 3, 5 ha - dikembangkan pada Kelurahan Sirantau, Indra Sakti, Karya, Perjuangan dan Sei Raja

<sup>28</sup>Rencana Akhir RPJMD Kota Tanjungbalai dapat diakses dibappeda.tanjungbalaikota. go. id/. . . perencanaan/rpjmd-2016-2021 Diakses Pada 10 August 2017 Pukul 06. 00 am

No	Rencana Pola Ruang Kawasan	Uraian
		<p>Kawasan pusat perbelanjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- seluas ± 5 ha</li> <li>- dikembangkan pada Kelurahan Mata Halasan, Tanjungbalai Kota II dan Tanjungbalai Kota III</li> </ul> <p>Kawasan Toko Modern</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- seluas ± 3 ha</li> <li>- dikembangkan pada Kelurahan Indra Sakti, Karya dan Perwira</li> </ul>
2.	Kawasan Peruntukan Industri	<p>Kawasan industri kecil dan mikro</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- seluas ± 6, 15 ha</li> <li>- dikembangkan untuk mendukung sektor industri, terdapat di Kelurahan Sijambi dan Keramat Kubah</li> </ul> <p>Kawasan industri menengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- seluas ± 342, 08 ha</li> <li>- diperuntukkan industri menengah bidang pengolahan hasil perikanan dan perkebunan di Kecamatan Sei Tualang</li> </ul>

No	Rencana Pola Ruang Kawasan	Uraian
		Raso dan Kecamatan Teluk Nibung

Sumber :RTRW Kota Tanjungbalai Tahun 2013-2017

Tanjungbalai adalah kota yang didominasi oleh sektor perikanan, sebab kota ini terletak didaerah pesisir, sehingga banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pelabuhan Teluk Nibung, yang merupakan pelabuhan terbesar kedua di Sumatera Utara, setelah pelabuhan Belawan. Kegiatan eksporimpor hasil pertanian dan komoditas lain dari Tanjungbalai dan sekitarnya meramaikan Teluk Nibung sebagai pelabuhan perdagangan. Sementara, nelayan melakukan bongkar hasil tangkapan di tangkahan swasta disepanjang Sungai Asahan.<sup>29</sup>

Sebelumnya tingkat perekonomian para pedagang masih rendah terutama ketika mereka belum bekerja sebagai pedagang barang bekas. Awalnya pedagang-pedagang eceran mengambil bal dari para *tokeh baldi* Tanjungbalai dan menjualnya kembali ke masyarakat masih sebatas di rumah-rumah ataupun masih di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Ada juga beberapa pedagang yang menjajakannya ke kampung-kampung di sekitar Tanjungbalai dan Asahan. Pedagang eceran ini kemudian ingin mengembangkan usaha dengan mulai tempat yang lebih luas dan

---

<sup>29</sup>Sulaiman, 2010, *Pemikiran dan Tindakan Anak Negeri Membangun Kota Tanjung Balai*, Bandung, Citapustaka Media Perintis hal.47

strategis. Pada waktu itu kawasan bangsal (TPO Tanjungbalai) sebagai bagian dari aset PT. KAI yang masih merupakan lapangan terlantar yang tidak dimanfaatkan dengan baik digunakan oleh para pedagang ini. Inilah awal mula para pedagang-pedagang eceran pakaian bekas menggelar dagangannya secara bersama-sama. Rupanya bisnis ini dari waktu ke waktu semakin maju dan semakin populer ke seantero Sumatera Utara bahkan sampai ke provinsi tetangga lainnya seperti Aceh dan Riau mengalahkan kepopuleran tempat asalnya bisnis ini di Monza Medan. Pada saat ini para pedagang telah memiliki alat transportasi seperti: mobil ataupun motor, dimana perlengkapan tersebut dapat terpenuhi jika tingkat perekonomiannya berkembang. Kemudian manfaat dengan adanya perdagangan barang bekas monza tersebut berdampak pada meningkatnya hasil pendapatan mereka sehingga mereka juga mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada era 1990-an, bisnis impor barang bekas eks luar negeri atau yang biasa disebut monza ini menjadi urat nadi perekonomian di Tanjungbalai. Istilah ini mengacu pada satu tempat bernama Mongisidi Plaza yang disingkat menjadi monza. Pakaian bekas diperkirakan sudah ada sejak tahun 1980 tepatnya di daerah Tanjungbalai utara, tempat penjualan diberi nama TPO, beberapa pandangan dari warga sekitar menyatakan bahwa bisnis impor barang bekas yang datang ke Tanjungbalai karena letak Tanjungbalai tersebut sangat strategis dan memiliki pelabuhan yang dipergunakan sebagai alat transportasi untuk mengangkut barang-barang ataupun orang yang akan bepergian ke luar Negeri. Karena Tanjungbalai

berdekatan dengan Negara tetangga Malaysia, sehingga impor barangbekas (monza) pun terjadi. Menurut penuturan seorang warga, bisnis impor barang bekas mengalami perkembangan sekitar tahun 1983. Pada tahun 2000 semasa Dr Sutrisno Hadi Sp. OG menjabat sebagai Walikota, barangbekas (monza) diperbolehkan beredar di Tanjungbalai, hal ini lah yang menyebabkan perdagangan barang bekas terus berkembang hingga saat ini.

Perdagangan barang bekas ilegal yang diimpor dari Malaysia ini merupakan salah satu jenis kejahatan transnasional berupa penyelundupan. Sesuai dengan pendapat Martua Raja Taripan Laut, termasuk pula ke dalam kejahatan transnasional adalah *smuggling* atau penyelundupan, *trafficking* atau penjualan barang. Kasus-kasus seperti ini tidak sulit ditemukan, terutama di daerah-daerah terpencil dan berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga. Sebagai negara kepulauan, sedikitnya ada sembilan daerah atau wilayah di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga, seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatra Utara, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Barat.<sup>30</sup> Kota Tanjungbalai adalah salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan perairan Malaysia.

Impor barang bekas ilegal secara ekonomi sangatlah buruk karena akan mengancam kestabilan produksi tekstil dalam negeri, juga mengganggu keseimbangan ekspor dan impor. Pemerintah juga sudah menghimbau masyarakat dan menyatakan

---

<sup>30</sup> Martua Raja Taripar Laut, Kejahatan Trans Nasional dan Kedaulatan, Opini Republika, tanggal 20 Maret 2010.

bahwa aktifitas ini dapat menyebabkan penyakit serta dapat berpotensi mempengaruhi aktifitas penyelundupan lainnya yang berhubungan dengan kriminal antar Negara, baik penyelundupan narkoba, senjata api, dan lain-lain. Untuk melindungi produk dalam negeri, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 229/MPP/Kep/7/1997 tentang Ketentuan Umum Bidang Impor, yang diperbarui dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 54/M-DAG/PER/10/2009 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-Dag/Per/7/2015 Tahun 2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.<sup>31</sup>

### **C. Kasus-kasus Penyelundupan Pakaian Bekas di Kota Tanjungbalai**

Pasca diberlakukannya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang melarang impor barang bekas melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 229/MPP/Kep/7/1997 tentang Ketentuan Umum Bidang Impor yang diperbarui dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 54/M-DAG/PER/10/2009 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-Dag/Per/7/2015 Tahun 2015

---

<sup>31</sup>[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file%3Ffile%3Ddigital/128145-%5B\\_Konten\\_%5D-Konten%2520C8905.pdf+%&cd=2&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b-ab](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file%3Ffile%3Ddigital/128145-%5B_Konten_%5D-Konten%2520C8905.pdf+%&cd=2&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b-ab) diakses pada tanggal 14 juli pukul 18:21 WIB

tentang Larangan Impor Pakaian Bekas, kegiatan perdagangan dan impor pakaian bekas menjadi kegiatan yang ilegal dilakukan. Walaupun sudah ada kebijakan yang jelas untuk melarang kegiatan tersebut, nyatanya masih banyak terjadi kasus penyelundupan barang bekas di Kota Tanjungbalai. Berikut beberapa kasus penyelundupan pakaian bekas (balpress) yang tertangkap patroli aparat.

1. Kasus Penyelundupan Desember 2010

Pada bulan Desember tahun 2010, kapal patroli Direktorat Kepolisian Perairan Daerah Sumatera Utara (Ditpolairdasu) menangkap satu unit kapal kayu KM NAD bermuatan ribuan bal pakaian bekas di Perairan Belawan. Kapal kayu asal Pelabuhan Singapura ketahuan membawa pakain bekas saat hendak ke Pelabuhan Tanjungbalai apalagi pelabuhan Tanjungbalai dianggap masih surganya masuk sejumlah barang bekas serta barang selundupan lainnya. Petugas memergoki kapal peyelundup tersebut disaat kapal patroli polisi berpatroli di seputaran kawasan lampu I Perairan Belawan, merasa curiga dengan muatan kapal yang mengunung. Selanjutnya petugas mengambil tindakan tegas untuk memberhentikan kapal bermuatan pakaian bekas. Nahkoda kapal tak mampu menunjukkan sejumlah dokumen muatan barang bekas itu saat ditanyai petugas polisi perairan hingga pada akhirnya kapal kayu berukuran besar itu digiring ke



dermaga Ditpolairdasu selanjutnya diserahkan ke BC Belawan guna pengusutan lebih lanjut.<sup>32</sup>

## 2. Kasus Penyelundupan Juli 2011

Setelah sempat mereda, pada bulan Juli 2011 diketahui bahwa aksi penyelundupan pakaian bekas imporkembali marak di Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara. Petugas Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Teluk Nibung pernah menyita ratusan bal pakaian bekas yang diduga diseleundupkan pada Juli 2011. Namun ratusan warga memprotes tindakan itu dan meminta agar ratusan bal pakaian bekas tersebut dilepaskan sambil merusak kantor KPPBC Teluk Nibung.<sup>33</sup>

## 3. Kasus Penyelundupan Agustus 2014

Pada bulan Agustus 2014, Bea dan Cukai Kepulauan Riau menyita 1.000 karung padat atau balpress berisi pakaian bekas senilai sekitar Rp 3,5 miliar yang diselundupkan dari Port Klang, Malaysia dengan tujuan Tanjungbalai Asahan, Sumatera Utara, dengan Kapal Motor (KM) Anisa III.<sup>34</sup> Pakaian bekas muatan KM Anisa III disita karena termasuk barang larangan dan terkena pembatasan. Nakhoda JM ditetapkan sebagai tersangka tindak pidana penyelundupan impor. KM Anisa III merupakan kapal tangkapan kapal patroli BC-5002 dengan komandan patroli Edi

---

<sup>32</sup><http://mediaswaraindonesia.blogspot.co.id/2010/12/kapal-penyelundup-monza-tangkapan.html>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 Pukul 08.00 WIB.

<sup>33</sup><http://beritasore.com/2011/09/14/penyelundupan-diduga-marak-kembali-di-tanjung-balai/>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 Pukul 08.00 WIB.

<sup>34</sup><http://www.sinarharapan.co/news/read/140827084/1-000-karung-pakaian-bekas-serbu-tanjung-asahan>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 Pukul 08.00 WIB.

Nurman. Kapal tersebut dicegat dan ditangkap di perairan Pulau Jemur pada Rabu tanggal 20 Agustus 2014 dini hari. Keberhasilan petugas patroli menangkap kapal tersebut merupakan buah dari patroli rutin yang dipadu dengan operasi intelijen. Petugas patroli menarik kapal dan muatannya ke Karimun karena nakhoda tidak dapat menunjukkan dokumen pelindung yang sah.

Petugas patroli juga menangkap dua kapal penyelundup barang-barang yang hanya boleh beredar di Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas atau *Free Trade Zone* (FTZ) Batam. Kedua kapal tersebut yaitu KM Rezeki Mulia yang ditangkap kapal patroli BC-15040 di perairan Jembatan I Batam pada Minggu tanggal 17 Agustus 2017, dan KM Aisyah ditangkap BC-1607 di perairan Takong, Karimun juga pada Minggu tanggal 17 Agustus 2017. Kedua kapal tersebut mengangkut barang-barang campuran. KM Rezeki Mulia asal Telaga Punggur tujuan Tanjungbatu, Karimun, sedangkan KM Aisyah asal Sei Jodoh tujuan Tanjung Balai Karimun tuturnya.

#### 4. Kasus Penyelundupan Januari 2016

Kasus penyelundupan yang terjadi pada bulan Januari 2016 ini memakan korban jiwa. Eka Aidil Syahputra, salah satu warga Kota Tanjungbalai diduga menjadi korban penembakan petugas gabungan. Mardiana istri korban mengatakan, peristiwa penembakan yang merenggut nyawa suaminya terjadi di depan matanya sendiri. Saat itu, Mardiana dan

suaminya ikut dalam rombongan massa yang membawa pakaian bekas (balpress) menuju Tanjungbalai. Tanpa diketahui secara pasti, kapal motor yang mereka tumpangi diberondong petugas patroli gabungan diduga Bea Cukai dan TNI AL dengan tembakan beruntun.<sup>35</sup>

#### 5. Kasus Penyelundupan Oktober 2016

Pada bulan Oktober 2016, Petugas Satreskrim Polres Asahan menggagalkan upaya penyelundupan pakaian bekas ilegal asal Malaysia dalam razia rutin yang digelar di perbatasan. Dalam razia tersebut, 15 bal pakaian bekas diamankan. Kasatreskrim Polres Asahan AKP Bayu Putra Samara mengatakan, pakaian bekas itu diduga akan diedarkan di wilayah Asahan dan sekitarnya. Pakaian bekas ini diamankan di dua tempat berbeda. Sebanyak 7 bal yang diangkut menggunakan bus CV Karya Agung BK 7007 WA menuju ke Medan diamankan pada Senin 24 Oktober 2016 sore. Sementara 8 bal yang dibawa menggunakan mobil pribadi diamankan di Jl Sei Berantas, Sei Tulang Raso pada malam harinya. Kedua sopir kemudian menjalani pemeriksaan lanjutan di Bea dan Cukai Teluk Nibung. Satreskrim Polres Asahan terus melakukan razia rutin di wilayah perbatasan untuk mencegah penyelundupan barang ilegal.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/01/22/o1d25a280-penumpang-kapal-korban-penembakan-jalani-otopsi>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 pukul 11.00.

<sup>36</sup> <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/27/ofp692384-15-bal-pakaian-bekas-asal-malaysia-diamankan-di-asahan>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 pukul 11.00.

## 6. Kasus Penyelundupan Januari 2017

Pada bulan Januari 2017, sebanyak 570 karung atau balpress pakaian bekas asal Malaysia diamankan di perairan Tanjung Jumpul, Asahan, Sumut. Tujuh anak buah kapal (ABK) pembawa pakaian bekas tersebut ikut diringkus. Kepala Bidang Penindakan dan Penyidikan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumut Rizal mengatakan, kapal penyelundup tersebut diamankan personil satgas patroli keamanan Bea Cukai Teluk Nibung pada Jumat 27 Januari 2017 dini hari. Penyelundupan tersebut digagalkan oleh petugas Bea Cukai yang sedang melakukan patroli. Saat itu, Kapal BC1508 yang sedang berpatroli di perairan Tanjung Jumpul mendeteksi kapal motor (KM) Daun MAS GT 34 No. 20s0 PPB. Saat didekati, terlihat kapal tersebut membawa ballpress pakaian bekas. Ketika diperiksa petugas, mereka tidak dapat menunjukkan dokumen-dokumen barang yang mereka bawa. Akibat tidak bisa menunjukkan dokumen resmi yang harus dimiliki, petugas Bea Cukai pun mengamankan tujuh ABK pembawa pakaian bekas tersebut. Dari keterangan mereka, pakaian bekas asal Malaysia tersebut rencananya akan dipasarkan ke sejumlah wilayah di Sumut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/01/27/okfozn368-570-karung-pakaian-bekas-dari-malaysia-gagal-diselundupkan-ke-sumut>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 pukul 11.00.

## 7. Kasus Penyelundupan Mei 2017

Pada bulan Juni 2017, Tim patroli Bea Cukai Teluk Nibung menemukan tiga buah kapal yang diduga melakukan penyelundupan pada hari Selasa 30 Mei 2017. Kepala Kantor Bea Cukai Teluk Nibung Fuad Fauzi mengungkapkan penindakan pertama, para petugas patroli laut kapal BC15031 mengamankan dua buah kapal kayu yang memuat pakaian bekas atau ballpress, dengan jumlah total 48 ball. Komoditi tersebut rencananya akan dibongkar di Pelabuhan Pantan. Adapun barang bukti berupa ballpress disimpan di gudang Tempat Penimbunan Pabean Bagan Asahan dan dua buah boat pelangsir di pangkalan kapal patrol Bea Cukai Teluk Nibung.<sup>38</sup>

Beberapa kasus yang dibahas di atas hanyalah sebagian kecil dari kasus penyelundupan yang tertangkap di wilayah perairan Tanjungbalai. Kasus-kasus yang tertangkap tersebut juga merupakan sebagian kecil saja dari penyelundupan yang dilaksanakan di perairan Tanjungbalai. Oleh karena itu, sangat diperlukan kebijakan yang diimplementasikan dengan tegas melalui kerjasama berbagai pihak secara terstruktur dan sistematis agar dapat menangani penyelundupan pakaian bekas di Kota Tanjungbalai.

---

<sup>38</sup> <http://www.republika.co.id/berita/beacukai/berita-beacukai/17/06/06/or4c3d368-bea-cukai-teluk-nibung-gagalkan-penyelundupan-pakaian-bekas>, diakses tanggal 21 Agustus 2017 pukul 11.00.